

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut :

1. Perhitungan *unit cost* pada pasien rawat inap dengan diagnosis Cedera Kepala Ringan dengan metode *Activity Based Costing* di RSUD Panembahan Senopati Bantul didapatkan total biaya sebesar Rp. 2.301.989,30.
2. Perhitungan *unit cost* dengan metode *ABC* didapatkan selisih atau perbedaan yang lebih rendah antara *unit cost* dengan *real cost* sesuai kebijakan yang diterapkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan selisih biaya sebesar Rp. 84.357,70.
3. Perhitungan *unit cost* dengan metode *ABC* didapatkan selisih atau perbedaan yang lebih rendah antara *unit cost* dengan tarif INA CBG's yang ditetapkan oleh pemerintah dengan selisih biaya sebesar Rp. 146.810,70

B. Saran

1. Bagi RSUD Panembahan Senopati Bantul diharapkan:
 - a. Berdasarkan perhitungan *overhead*, biaya *labour related* (gaji pegawai) merupakan biaya dengan proporsi paling tinggi yaitu 60%. Untuk menekan besarnya biaya *overhead*, Rumah Sakit

mungkin perlu melakukan evaluasi dalam pengeluaran biaya operasional yang berhubungan dengan *labour related*.

- b. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan bahwa *unit cost* pada pasien Cedera Kepala Ringan (CKR) dengan metode ABC didapatkan hasil biaya lebih rendah dibandingkan dengan *real cost* maupun tarif INA-CBG's. Oleh karena itu manajemen RS mungkin perlu melakukan evaluasi terhadap tarif yang sudah ada sehingga selisih atau perbedaan biaya antara *unit cost*, *real cost*, dan tarif INA CBG's tidak terlalu besar sehingga dapat memperkecil tingkat kerugian RS.
 - c. Pihak rumah sakit kedepannya mungkin dapat menyediakan pelayanan Spesialis Bedah Syaraf, dilihat dari tingginya tingkat kejadian CKR di RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2016 yaitu sebanyak 119 pasien , sehingga kedepannya pelayanan pasien di RSUD Psnembahan Senopati Bantul bisa lebih efektif dan efisien.
2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dilakukan penelitian yang lain dengan kasus rawat inap yang memerlukan perawatan lebih lama dan pembiayaan yang tidak sedikit misalnya kasus leptospirosis yang memiliki tingkat kejadian cukup tinggi di RSUD Panemabhan Senopati Bantul.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu sampel dengan waktu rawat inap selama 2 hari, sehingga data yang diolah masih kurang baik.
2. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Activity Based Costing* yang selama penelitian membutuhkan banyak data terutama pada bagian keuangan, tetapi system pada bagian keuangan RS belum dapat menyediakan data secara lengkap sehingga beberapa data masih menggunakan asumsi dalam perhitungannya.